

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMANAJEMEN KURIKULUM TENAGA PENDIDIK DI KOTA MADIUN

Subianto Karoso

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACK

Curriculum is defined as the subjects taught in schools, or it can also be interpreted that the curriculum is a teaching plan that will be addressed to students. The ability to manage the curriculum is a process carried out by someone where he organizes and organizes all activities in the school, one of which is learning. However good the implementation of learning, it depends on the educator himself who is the giver of lessons or knowledge. The results showed that the leadership of the madrasah principal in improving the ability of curriculum management by educators in Madiun City had a democratic leadership style and had the roles of educator, leader, innovator, motivator, administrator and supervisor. The stages in curriculum management include curriculum planning, curriculum implementation and curriculum evaluation.

Keyword: *Madrasah Management, Madrasah Principal Leadership, Curriculum Management*

ABSTRAK

Kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, atau bisa diartikan pula bahwa kurikulum itu rencana pengajaran yang nantinya ditujukan kepada peserta didik. Kemampuan mengelola kurikulum merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dimana ia mengatur dan menata seluruh kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya adalah pembelajaran. Bagaimanapun baiknya pelaksanaan pembelajaran, itu tergantung pada pendidik itu sendiri yang menjadi si pemberi pelajaran atau pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kurikulum oleh tenaga pendidik di Kota Madiun memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan mempunyai peran educator, leader, innovator, motivator, administrator dan supervisor. Tahap didalam pengelolaan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Kata kunci: Manajemen Madrasah, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengelolaan Kurikulum.

PENDAHULUAN

Peranan manajer sangat strategis dalam mengambil keputusan yang menentukan masa depan organisasi. Dengan pilihan manajemen strategis seorang manajer lembaga pendidikan akan melahirkan tindakan yang signifikan bagi perubahan organisasi yang dipimpinnya. Banyak hal yang perlu mendapat perhatian untuk diubah atau diperbaiki dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, setiap pimpinan lembaga pendidikan Islam, dituntut agar mampu dan kreatif melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan mutu guru,

peningkatan pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pembinaan kepribadian dan keterampilan pelajar.

Pengembangan kurikulum madrasah pada dasarnya merupakan upaya perubahan kualitatif dalam menanggapi berbagai perkembangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bukan proses yang statis, tetapi proses yang dinamis. Kurikulum madrasah yang bermakna harus responsif terhadap masyarakat, merefleksi kebutuhan dan aspirasi peserta didik.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian oleh penulis ialah mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Ulya Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum Oleh Tenaga Pendidik di Kota Madiun.

TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai buku, referensi serta pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni: Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Nila Armiyati yang hasil penelitiannya ialah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dengan menganjurkan kepada guru untuk meningkatkan wawasan, mengikuti workshop madrasah inklusif, melakukan pembinaan kedisiplinan dengan adanya supervise atau observasi kelas, mengadakan rapat untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dikelas. Persamaannya ialah sama-sama tindakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui tenaga pendidik.

Dalam penelitian Mohamad Irfangi yang didalam penelitian tersebut membahas tentang masalah kepemimpinan fasilitatif, kepemimpinan suportif dan kepemimpinan partisipatif yang ada di madrasah tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah harus mempertahankan sreta meningkatkan kepemimpinannya baik secara usportif, fasilitatif serta partisipatif. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang kepemimpinan Kepala Sekolah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Pangestuti yang pembahasannya pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sigaluh yang didalamnya meliputi tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kurikulum.

METODE

Untuk mendapatkan informasi serta data-data yang diperlukan oleh peneliti, ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.
- b. Wawancara
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang diceritakan oleh orang lain. Adapun beberapa model analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis penelitian ini. Penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penyimpulan data.

HASIL PEMBAHASAN

Penyajian Data

Kegiatan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum oleh tenaga pendidik merupakan salah satu faktor madrasah atau sekolah itu memperbaiki mutu, khususnya didalam kegiatan pembelajaran. Melihat bahwasanya majunya sekolah atau madrasah bisa dilihat dari prestasi, kecakapan serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Prestasi atau kemampuan yang di dapatkan oleh peserta didik dapat diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, baik itu prestasi peserta didik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Untuk menjadikan peserta didik yang mahir atau mampu dalam segala hal kuncinya ialah suksesnya pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu, perlulah dalam sekolah atau madrasah itu membuat pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya suatu tujuan yang telah disepakati bersama. Agar tercapainya pembelajaran yang baik dapat dilakukan di awal perencanaan kurikulum, adapun hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya pembuatan silabus, RPP dan lain sebagainya. Perencanaan yang dipersiapkan dengan matang akan membuahkan hasil yang sesuai tujuan. Hasil yang diharapkan tidak hanya cukup memperhatikan proses perencanaan, akan tetapi dalam pelaksanaan bahkan sampai proses evaluasi.

Sedangkan yang menjalankan program kegiatan pembelajaran adalah tenaga pendidik, jelaslah tenaga pendidik merupakan kunci dari pembelajaran yang diharapkan berjalan baik sesuai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

- a. Memberi orientasi tentang kedudukan kurikulum
- b. Memberi rambu-rambu keberhasilan implementasi kurikulum
- c. Meminta laporan
- d. Mengadakan penilaian
- e. Tipe Kepemimpinan Madrasah Diniyah ‘Ulya di Kota Madiun

Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Kurikulum

Untuk Madrasah Diniyah awaliyah memang sudah terdaftar di Kementerian Agama Kota Madiun. Sedangkan untuk Madrasah Diniyah ‘Ulya belum terdaftar, ini disebabkan dari pihak Madrasah Diniyah merasa keberatan ketika harus mengurus administrasi untuk terdaptarnya Madrasah Diniyah ‘Ulya didalam naungan Kementerian Agama. Akan tetapi itu bukan menjadi salah satu alasan utama, ketika Madrasah Diniyah ‘Ulya terdaftar di Kementerian Agama, salah satu aturannya ialah Madrasah Diniyah ‘Ulya harus mengikuti kurikulum yang sudah diatur oleh Kemenag, sedangkan pihak Yayasan serta para asatidz tidak sepakat dikarenakan kurikulum Kemenag lebih cocok untu TPQ dan sebagainya. Sebelumnya, dari Kementerian Agama Kota Madiun sudah pernah mengirimkan beberapa buku akan tetapi buku-buku tersebut tidak digunakan untuk pembelajaran di Madrasah Diniyah. Berdasarkan hasil rapat yang telah disepakati oleh semua asatidz, mereka menganggap buku tersebut tidak cocok ketika digunakan di Madrasah Diniyah . Anggapan para asatidz bahwasanya buku tersebut cocok atau pantas untuk tingkatan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur’an). Melihat isi didalam buku tersebut hanya untuk peserta didik yang benar-benar belajar dari awal dalam pengetahuan agama contoh halnya dalam buku bahasa arab, sedangkan peserta didik atau santri di Madrasah Diniyah ‘Ulya mayoritas santri di Pondok Pesantren , maka dari itu santri atau peserta didik tidak hanya belajar agama di Madrasah Diniyah, melainkan santri tersebut menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren . Ini menjadikan santri atau peserta didik tidak benar-benar belajar dari awal karena dilatar belakangi belajar agama di Ponpes. Maka dari itu buku-buku yang pernah dikirimkan oleh Kementerian Agama tidaklah digunakan di Madrasah Diniyah ‘Ulya Di Kota Madiun.

Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan di Madrasah Diniyah ‘Ulya guna mengelola kurikulum :

- a. Kegiatan Perencanaan Kurikulum

Waktu yang digunakan untuk merencanakan atau membuat standar kompetensi lulusan itu dilakukan di akhir tahun pelajaran yaitu bulan Ramadhan. Tidak hanya evaluasi dari segala program kegiatan yang telah dilaksanakan akan tetapi pertemuan yang diadakan

satu tahun sekali itu digunakan untuk evaluasi serta dilakukannya perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk tahun selanjutnya.

b. Kegiatan Implementasi Kurikulum

Orientasi program pembelajaran dalam hal ini adalah proses pelaksanaan atau implementasi dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

c. Kegiatan Pengawasan Kurikulum

Semua asatidz atau tenaga pendidik termasuk kepala sekolah yang mana Kepala Sekolah adalah salah satu guru atau asatidz yang turut melaksanakan pembelajaran sesuai apa yang sudah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran itu berjalan dengan lancar akan terlihat dari laporannya. Setiap asatidz memegang jurnal untuk setiap kelasnya, ada laporan daftar hadir siswa dan laporan materi apa saja yang telah diajarkan kepada santri. Selain itu, di kantor Madrasah Diniyah 'Ulya sendiri terdapat finger pin yang ditujukan untuk mengetahui daftar hadir asatidz setiap harinya.

d. Kegiatan Evaluasi Kurikulum

Didalam proses manajerial, langkah akhir dari proses tersebut adalah evaluasi. Semua proses yang ada didalamnya merupakan peranan yang sangat penting. Dimana evaluasi memiliki peranan dalam memberikan hasil tentang keberhasilan atau kegagalan terhadap program kegiatan yang telah dilaksanakan. Tidak hanya mengenai kegagalan atau keberhasilan, akan tetapi dengan dilakukannya evaluasi, langkah tindak lanjut akan kegagalan atau keberhasilan dapat diprediksi, dapat dirancang ulang kembali melihat suatu program kegiatan tersebut telah dilaksanakan.

Analisis Data

Dari beberapa sajian penjelasan diatas akan diuraikan penjelasan mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah 'Ulya dalam Pengelolaan Kurikulum pada Tenaga pendidiknya yakni sebagai berikut :

Kegiatan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum

Menurut penulis, seperti halnya dalam teori bahwasanya salah satu keberhasilan kepemimpinan dalam suatu organisasi yakni semakin tertibnya sistem administrasi serta semakin efektifnya manajemen yang meliputi target dan sasaran yang ingin dicapai selalu terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Akan tetapi, melihat realita bahwasanya kepemimpinan kepala madrasah diniyah 'Ulya sangat minim dalam sistem administrasinya.

a. Memberi orientasi tentang kedudukan kurikulum

Kepala Madrasah yang tidak pernah memaparkan, menegaskan akan kedudukan kurikulum terhadap para asatidz bahwasanya kurikulum itu rencana pengajaran, kegiatan yang diperoleh siswa baik itu kurikuler atau ekstrakurikuler, akan tetapi Kepala Madrasah bekerja sama dengan waka kurikulum mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah. Kepala Madrasah sudah memberikan wewenang kepada masing-masing waka kurikulum dan kesiswaan. Tindakan yang dilakukan oleh waka kurikulum sudah pasti disetujui oleh Mukhlas Adnan. Kepala Madrasah hanya menegaskan kurikulum yang di Madrasah Diniyah ini tidak tergantikan dalam arti tetap berjalan seperti saat ini yaitu pembelajaran klasikal yang menggunakan kitab kuning, itu selaras dengan teori yang menyatakan bahwa kurikulum dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu.

b. Memberi rambu-rambu keberhasilan implementasi kurikulum

Mukhlas Adnan tidak pernah memberi tanda bahwa kurikulum yang selama ini sudah berhasil, akan tetapi beberapa tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Beberapa tujuan yang dirasa sudah tercapai adalah; 1) Bahan pelajaran yang sifatnya informasi sebagian besar diperoleh siswa dari buku pelajaran, buku pelajaran yang dimaksud disini ialah kitab kuning yang mana kitab kuning adalah sumber utama materi itu diajarkan oleh para asatidz, 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial. Berdasarkan realita ketika didalam kelas yakni saat pembelajaran, hal yang disampaikan, materi yang diajarkan itu dihubungkan, disangkutpautkan dengan fakta, dengan keadaan ssetiap harinya. 3) Mendidik akhlak dan jiwa mereka. Para asatidz memberi contoh langsung terkait akhlaknya seorang yang memiliki ilmu.

c. Meminta laporan

Laporan yang ada di Madrasah Diniyah ialah berbentuk jurnal yang berisikan materi yang diajarkan kepada santri serta jurnal daftar hadir siswa. Laporan tersebut menginformasikan materi apa saja yang diajarkan kepada santri, siapa saja yang tidak masuk kelas, baik itu izin atau alfa. Dengan begitu, tidak hanya asatidz yang mengetahui hal tersebut, akan tetapi waka kurikulum dan Kepala Madrasah juga mengetahui informasi tersebut. Ini selaras dengan teori bahwasanya tujuan kurikulum akan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Dengan begitu, laporan yang menginformasikan kepada semua pihak dalam Madrasah tersebut akan membuat semua orang baik Kepala Madrasah Diniyah, waka kurikulum dan para asatidz sadar akan kekurangan dalam pengelolaan kurikulum.

d. Mengadakan penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini tidaklah berbentuk ujian atau tulisan yang berbentuk laporan. Akan tetapi penilaian yang dimaksudkan disini ialah Mukhlas Adnan yang menilai bagaimana tingkat keberhasilan suatu implementasi kurikulum yang dilakukan oleh asatidz. Penilaian ini dilakukan ketika rapat bulanan, untuk diadakannya penilaian terhadap asatidz itu berdasarkan informasi atau data yang diterima Mukhlas Adnan dari

laporan atau dari informasi langsung dari santri atau peserta didik. Tindakan penilaian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini selaras dengan teori yang menyebutkan evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam usaha memperbaiki kurikulum.

Kepala Sekolah Madrasah Diniyah 'Ulya yakni Mukhlas Adnan melakukan penilaian terhadap guru atau asatidznya dalam melakukan pengelolaan kurikulum. Penilaian ini dilakukan satu bulan sekali atau secara kondisional. Penilaian yang dilakukan oleh Mukhlas Adnan yang ditujukan kepada asatidz terkait keterlambatan asatidz untuk mengajar dan metode yang digunakan di kelas atau metode pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh Mukhlas Adnan tidak hanya berbentuk teguran terhadap beberapa kesalahan yang diperbuat oleh para asatidznya akan tetapi reward atau bisa dikatakan memberikan apresiasi yang baik terhadap asatidz yang memang tidak terlambat untuk mengajar, ketika di dalam kelas penjelasannya mudah difahami oleh santri.

e. Tipe Kepemimpinan Madrasah Diniyah 'Ulya Di Kota Madiun

Kepala Madrasah Diniyah 'Ulya ini selalu aktif dan turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah 'Ulya atau bahkan ketika di dalam acara yayasan. Bukan berarti Mukhlas Adnan tidak memperhatikan atau tidak ikut serta membantu dalam segala kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah 'Ulya akan tetapi Kepala Madrasah memberikan hak atas keputusan terhadap kondisi atau keadaan menyangkut peserta didik. Salah satu contohnya adalah waka kesiswaan berkoordinasi dengan Mukhlas Adnan, akan tetapi waka kesiswaan memiliki hak untuk memutuskan suatu perkara tergantung bagaimana perkara tersebut. Ini dikuatkan juga di dalam teori bahwasanya sifat dari tipe kepemimpinan demokratis itu adalah memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan.

Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Kurikulum

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penyajian data, ada beberapa kemampuan yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidiknya. Berikut ini adalah tahap-tahap proses yang ada dalam pengelolaan kurikulum :

a. Konsep Kurikulum

Semua mata pelajaran yang selama ini sudah digunakan untuk pembelajaran pada peserta didik setiap harinya sudah direncanakan, diatur oleh waka kurikulum yaitu Ustadz Mukhlisin dan Ustadz Habib. Untuk materi atau bahan pelajaran dari tahun ke tahunnya tidak ada yang mengalami perubahan yang sangat banyak.

b. Kegiatan Perencanaan Kurikulum

Begitu pentingnya sebuah perencanaan ketika akan membuat sebuah kegiatan, sama halnya di dalam pendidikan yakni perencanaan merupakan langkah awal yang harus

disusun untuk menjadi petunjuk kemana sebuah madrasah atau sekolah itu akan berjalan, perencanaan akan menjadi acuan monitoring suatu kemajuan dan pelaksanaan program pendidikan, serta jalannya sebuah lembaga pendidikan diawali dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu guna menyatukan tujuan yang hendak dicapai.

c. Kegiatan Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum atau bisa dikatakan sebuah pelaksanaan merupakan suatu tahap untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tercapai. Pada mata pelajaran nahwu yakni alfiyah, pengampu mata pelajaran ini yaitu Mahsun Sulaiman yang tidak hanya menggunakan metode ceramah karena dalam pelajaran nahwu ini tidak cukup menggunakan metode ceramah yang berarti menjelaskan materi, akan tetapi harus disertai contoh yang ditulis dan dijelaskan di papan tulis. Selain itu ada metode kisah untuk mata pelajaran hadist, metode pembiasaan itu hampir di setiap mata pelajaran yakni pembiasaan membaca kitab gundul atau kitab kuning yang kosongan.

d. Kegiatan Pemantauan Kurikulum

Kegiatan pengawasan atau pemantauan yang dilakukan oleh Mukhlas Adna selaku Kepala Madrasah dan waka kurikulum yaitu ustadz habib dan ustzd mukhlisin memang belum berjalan dengan maksimal. Ini ditunjukkan dengan keadaan yang belum berubah. Contoh halnya yaitu adanya asatidz yang masih berangkat terlambat, padahal untuk setiap bulannya ada penilaian atau evaluasi dari Kepala Madrasah itu sendiri. Pemantauan yang dilakukan juga masih terkait beberapa hal saja yakni jadwal mengajar asatidz, metode pembelajaran yang digunakan saat di dalam kelas.

e. Kegiatan Evaluasi Kurikulum

Untuk evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah 'Ulya sudah bisa dikatakan baik. Dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan setiap bulan, sedangkan evaluasi untuk satu tahun pelajaran atau UAS, biasanya dilaksanakan pada bulan ramadhan yaitu di akhir tahun pelajaran.

KESIMPULAN

Dengan dilakukannya penelitian di lapangan yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dan melakukan analisis dengan teori yang telah dipaparkan, yaitu mengenai kepemimpinan kepala madrasah diniyah 'Ulya dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kurikulum oleh tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Di Kota Madiun maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah diniyah 'Ulya dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kurikulum oleh tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Di Kota Madiun sudah mencapai beberapa indikator keberhasilan kepemimpinan dalam suatu organisasi yaitu pendelegasian wewenang yang luas, struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi,

semakin meningkatnya aktifitas-aktifitas manusiawi atau aspek soial yang lebih human sifatnya seperi adanya disiplin kerja, disiplin diri dan tanggung jawab, terdapat suasana saling mempercayai, komunikasi yang lancar serta tidak banyak penyelewengan dalam organisasi.

Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan oleh setiap pendidiknya dalam pengelolaan kurikulum yaitu :

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan ini, asatidz mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan mempelajari, memahami materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Menentukan penilaian atau evaluasi terhadap pelajaran yang diajarkan.

2. Implementasi Kurikulum

Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai pelajaran yang baru asatidz terlebih dahulu mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, ditujukan untuk mengingatkan santri terhadap pelajaran yang sudah diajarkan. Selain itu, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan, asatidz membiasakan santri untuk membaca kitab beserta penjelasannya, dan asatidz memberikan kesempatan terhadap santri untuk bertanya mengenai pelajaran yang sudah diajarkan.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi yang digunakan oleh para asatidz di Madrasah Diniyah ‘Ulya ini berupa penilaian teori dan praktek. Untuk teori berupa UTS, UAS, tugas harian dan karya ilmiah. Sedangkan untuk ujian prakteknya berupa membaca kitab untuk mata pelajaran nahwu, biasanya kitab yang dibaca ialah kitab gundul atau biasa disebut kitab kosongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiya. 1996. *Beberapa Pemikir Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Ilahi Press
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Madrasah Diniyah*.
- Deci Irmayani, M., Akbar, A., Bangun, B., Munandar, M. H., & Harahap, A. (2020). *The Role of the Strategy of Information Technology to Increase Student Learning of Information Management* university of Labuhanbatu.
- Furchan, Arief. Dkk. 2005. *Kurikulum Bersbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta Selatan :Salemba Humanika.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Martono, Gatot Suradji Engelbelitus. 2014. *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Purwokerto : STAIN Press.

- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Yogyakarta: Teras.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Manajemene Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: IKAPI.
- Sinurat, M., Ilham, R. N., & Cen, C. C. (2021, February). Asetpedia. id as a Start-Up Based Technology Benchmarking Innovation for Beginning Companies in the North Sumatera Region. In International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020) (pp. 109-114). Atlantis Press.
- Maryam, S. T., Atamimi, R., Sumartono, E., Orbaningsih, D., & Riinawati. (2020). Global financial crisis management by human resource management. *Journal of Critical Reviews*. Innovare Academics Sciences Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.01.53>
- Tan, Melly G. 1991. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*, Jakarta: Sinar Harapan.